

PENGARUH LABA AKUNTANSI, NILAI BUKU EKUITAS, ARUS KAS OPERASI, DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM

Farid Dwi Ramadhan
fariddwiramadhan5@gmail.com
Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of accounting profit, the value of equity book, operating cash flow, and leverage on the stock price of transportation sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2021. Moreover, the population was transportation sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Furthermore, the research was quantitative. The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 12 companies as the sample during 4 years of observation. In total, there were 46 data samples. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regressions with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26 version. The research result showed that accounting profit did not affect the stock price. On the other hand, the value of the equity book had a positive effect on the stock price. In contrast, operating cash flow had a negative effect on the stock price. On the contrary, leverage did not affect the stock price.

Keywords: accounting profit, value of equity book, operating cash flow, leverage

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, nilai buku ekuitas, arus kas operasi, dan *leverage* pada perusahaan manufaktur subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun periode 2018-2021. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laba akuntansi, nilai buku ekuitas, arus kas operasi, dan *leverage*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Analisis Regresi Linier Berganda dan dianalisis dengan program SPSS versi 26. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan yang diobservasi dalam kurun waktu 4 tahun, sehingga diperoleh total observasi sebanyak 48 data perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap harga saham, nilai buku ekuitas berpengaruh positif terhadap harga saham, arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: laba akuntansi, nilai buku ekuitas, arus kas operasi, *leverage*

PENDAHULUAN

Berdasarkan sudut pandang ekonomi, pasar modal memiliki fungsi sebagai salah satu sistem perputaran dana jangka panjang yang efisien bagi investor. Pasar modal juga merupakan tempat bagi para investor memperjualbelikan surat-surat berharga dan pasar modal juga memiliki peranan yang signifikan dalam proses penyaluran dana dari investor kepada perusahaan. Dunia industri manufaktur telah mengalami pasang surut tentang pertumbuhan perusahaan, perkembangan industri yang selalu diikuti oleh kebutuhan dana yang besar sehingga industri harus mencari sumber dana guna melakukan operasionalisasinya. Kebutuhan sumber dana tersebut dapat dipenuhi dengan melakukan *go public* atau menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal.

Untuk melakukan investasi saham, investor perlu menganalisis untuk mengukur nilai saham, yaitu dengan analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah salah satu metode paling umum yang digunakan investor untuk membuat keputusan investasi yang menggunakan pengetahuan latar belakang harga dan data terkait untuk meramalkan harga di masa depan (Ghobadi dan Abdolbaghi, 2014). Sedangkan analisis fundamental meneliti lingkungan ekonomi, kinerja industri, dan kinerja perusahaan sebelum membuat keputusan investasi (Suresh, 2013). Analisis fundamental menggunakan data masa depan dan sekarang untuk memperkirakan saham wajar pasar dan untuk memprediksi nilai masa depan. Biasanya dimulai dengan menganalisis lingkungan ekonomi makro, menganalisis sektor dan kemudian laporan keuangan secara berurutan untuk menentukan nilai riil perusahaan.

Dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, investor memperhatikan tingkat keuntungan (*rate of return*) yang diperoleh. Untuk dapat memperkirakan tingkat keuntungan yang diperoleh dan risiko yang mungkin terjadi, maka investor perlu menganalisis kondisi keuangan perusahaan emiten serta kondisi perekonomian negara. Investor menganalisis kondisi keuangan harus memerlukan informasi yang baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Salah satu informasi keuangan yang digunakan oleh investor dalam keputusan investasi adalah laporan keuangan perusahaan tahunan.

Adanya hasil penelitian terdahulu yang beragam dan tidak konsisten mengenai hubungan harga saham dengan informasi akuntansi, maka penelitian ini menarik untuk diteliti kembali terhadap penelitian sebelumnya. Selain itu di dunia investasi para investor selalu akan melihat terlebih dahulu harga sahamnya pada kondisi saat itu. Harga saham merupakan dasar pertimbangan investor dalam menentukan keputusan investor. Keputusan investor inilah yang akan menentukan apakah akan membeli atau menjual saham yang dimiliki didasarkan pada kondisi harga saham saat itu.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham?, (2) Apakah nilai buku ekuitas berpengaruh terhadap harga saham?, (3) Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham?, (4) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap harga saham?. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk menguji dan menganalisis pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham, (2) untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai buku ekuitas terhadap harga saham, (3) untuk menguji dan menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham, (4) untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal positif *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki "berita bagus" dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar. *Signalling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. *Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran

efeknya. Informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi atau pemegang saham untuk mendorong mereka berinvestasi dalam perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan perusahaan di masa depan (Jogiyanto 2017). Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Laba Akuntansi

Laba akuntansi adalah laba bersih sebelum *extraordinary item* dan *discounted operation* (Almilia dan Sulistyowati 2007). Laba Akuntansi adalah selisih antara pendapatan (revenue) yang direalisasi dari transaksi pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan pada periode yang sama. Laba akuntansi dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor. Pentingnya informasi laba disebutkan dalam *Statement Of Financial Accounting* (SFAC) No 1 bahwa laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi atau kredit (Parawiyati dan Edi, 2000).

Nilai Buku Ekuitas

Nilai buku ekuitas merupakan ukuran neraca atau aset bersih yang menghasilkan laba. Nilai buku ekuitas per lembar saham menunjukkan aset bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham (Almilia dan Sulistyowati 2007). Nilai buku atau *book value* adalah istilah yang sering ditemukan dalam pembukuan akuntansi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai buku adalah nilai aset perusahaan yang tertera pada catatan (informasi) akun per akun, umumnya tidak sama dengan nilai pasar biasanya, yang dicatat adalah harga ketika aset tersebut dibeli. Nilai buku dapat diartikan sebagai nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku merupakan menunjukkan aset bersih perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

Arus Kas Operasi

Pengertian arus kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2014) arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa arus kas merupakan jumlah kas yang mengalir masuk dan keluar dari suatu perusahaan dalam suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2014) aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (Almilia dan Sulistyowati, 2007).

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang (Wiagustini 2010:76), atau dengan kata lain kemampuan perusahaan untuk membiayai usahanya dengan dana pinjaman. *Leverage* timbul jika perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan dana pinjaman atau dana yang mempunyai beban tetap seperti beban bunga.

Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga suatu saham pada pasar yang berlangsung di bursa efek sebagai refleksi keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset (Gustmaniar dan Mariani, 2018).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham

Menurut penelitian Perdamenta (2016), dan Sari dan Wardana (2022) variabel laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan laba akuntansi hanyalah salah satu informasi akuntansi yang memiliki keterbatasan untuk mengungkapkan informasi yang dibutuhkan oleh investor. Tujuan utama penyajian laba akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi mereka yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Sedangkan penelitian dari Iustian dan Arifah (2013) menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan relevansi nilai laba lebih tinggi dibandingkan nilai buku ekuitas dan arus kas operasi, sehingga dapat dikatakan secara parsial laba akuntansi dapat memberikan informasi yang relevan bagi investor sebagai dasar pertimbangan keputusan investasi. Begitu juga dengan penelitian Mufidah (2017) yaitu laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis sementara yang dapat dirumuskan adalah:

H₁ : laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham

Menurut Mufidah (2017) nilai buku ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena investor tidak menggunakan nilai buku ekuitas sebagai informasi yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan berinvestasi ketika aktivitas perusahaan mengalami keuntungan. Berbeda dengan Mulya (2012) yang menyimpulkan bahwa variabel nilai buku ekuitas memiliki pengaruh dan relevansi nilai yang positif terhadap harga saham secara parsial. Hal ini dikarenakan nilai buku ekuitas merupakan proksi yang lebih baik untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang terutama jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Begitu juga dengan penelitian Iustian dan Arifah (2013) yang menunjukkan bahwa nilai buku ekuitas memiliki pengaruh yang positif dengan harga saham. Dengan demikian hipotesis sementara yang dapat dirumuskan adalah:

H₂ : nilai buku ekuitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Menurut Mulya (2012) arus kas operasi memiliki hubungan yang positif tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Begitu juga dengan penelitian Iustian dan Arifah (2013) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa data arus kas tidak mempunyai kandungan informasi jika dilihat pengaruhnya terhadap harga saham. Pengaruh yang tidak signifikan dimungkinkan karena investor tidak menggunakan informasi arus kas operasi sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi. Berbeda dengan penelitian Perdamenta (2016), variabel arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa informasi arus kas operasi memiliki makna bagi investor untuk mengambil keputusan apakah investor akan membeli, menahan, atau menjual saham. Dengan demikian hipotesis sementara yang dapat dirumuskan adalah:

H₃ : arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham

Menurut Gunarso (2014) *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham karena berdasarkan hasil tersebut *leverage* bukanlah prediktor yang baik yang harus dipertimbangkan oleh investor dalam memutuskan melakukan transaksi saham di Bursa Efek Indonesia. Berbeda dengan Safitri (2018) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap harga saham. Besarnya *leverage* mempengaruhi investor dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan yang bersangkutan dengan membeli saham tersebut. Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan maka harga saham perusahaan juga semakin besar. Dengan demikian hipotesis sementara yang dapat dirumuskan adalah:

H₄ : *leverage* berpengaruh positif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah secara hati-hati dan sistematis, dan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka (Nazehudin dan Gozali, 2012). Hal ini disebabkan karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka dan skala rasio dan analisisnya menggunakan statistik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2009).

Tabel 1
Proses Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode 2018-2021.	46
2	Perusahaan manufaktur subsektor transportasi yang tidak ditemukan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2018-2021.	(3)
3	Perusahaan manufaktur subsektor transportasi yang mengalami kerugian selama periode 2018-2021.	(31)
	Sampel akhir	12
	Jumlah observasi (12x4)	48

Sumber : data primer diolah, 2022

Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan manufaktur subsektor transportasi yang *go-public* di Indonesia, Bursa Efek Indonesia. Sumber data penelitian ini adalah data dan informasi melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), www.sahamok.net, dan website perusahaan-perusahaan yang diajukan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan ditahun periode 2018-2021.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi laba akuntansi, nilai buku ekuitas, dan arus kas operasi. Sedangkan variabel dependen meliputi harga saham.

Definisi Operasional Variabel

Laba Akuntansi

Laba akuntansi adalah laba bersih sebelum *extraordinary item* dan *discounted operation* (Almilia dan Sulistyowati 2007). Laba Akuntansi adalah selisih antara pendapatan (revenue) yang direalisasi dari transaksi pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan pada periode yang sama. Laba akuntansi dilihat pada laba setelah pajak pada laporan laba rugi. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan skala rasio. Dalam penelitian ini, laba akuntansi dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Iustian dan Arifah., 2013).

$$\text{Laba Akuntansi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

Nilai Buku Ekuitas

Nilai buku ekuitas merupakan nilai yang berasal dari suatu saham yang dimana tercatat di pembukuan perusahaan ketika saham beredar. Aset bersih di setiap lembar saham yang dimiliki pemegang saham ditunjukkan pada nilai buku per lembar saham (Novi *et al.*, 2020). Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan skala rasio. Dalam penelitian ini, nilai buku ekuitas dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Novi *et al.*, 2020):

$$\text{Nilai Buku Ekuitas} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

Arus Kas Operasi

Arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (Almilia dan Sulistyowati, 2007). Pengukuran variabel ini dilakukan dengan penggunaan skala rasio. Dalam penelitian ini, nilai buku ekuitas dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sulia dan Rice, 2013):

$$\text{Arus Kas Operasi} = \text{ arus kas pemasukan dari aktivitas operasi} - \text{ arus kas pengeluaran dari aktivitas operasi.}$$

Leverage

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). Dalam penelitian ini, *leverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2018):

$$\text{Leverage (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Harga Saham (HS)

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu dan ditentukan oleh pelaku pasar (permintaan dan penawaran). Harga suatu saham pada hakikatnya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham yang bersangkutan (Almilia dan Sulistyowati, 2007). Variabel harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan harga penutupan saham (*closing price*) pada tanggal pengumuman laporan keuangan perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu suatu analisis yang digunakan melalui suatu pengukuran yang berupa angka-angka dengan metode statistik. Data penelitian ini akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak statistik (*statistic software*) yaitu SPSS.

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari sumber terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Ghozali (2016) berpendapat bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

Uji Asumsi Klasik

Untuk menentukan persamaan regresi dengan metode kuadrat terkecil (*ordinary least square*) layak digunakan dalam analisis, maka data yang diolah memenuhi 4 asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2016).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Imam Ghozali (2016) bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016) analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu

variabel dependen. Analisis linier regresi berganda umumnya digunakan untuk melihat pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Berikut adalah model persamaan analisis linier berganda didalam penelitian ini:

$$HS = a + \beta_1 LA + \beta_2 NBE + \beta_3 AKO + \beta_4 LVRG + e$$

Dimana:

HS : harga saham
 a : konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: koefisien regresi
 LA : laba akuntansi
 NBE : nilai buku ekuitas
 AKO : arus kas operasi
 LVRG : *leverage*
 e : faktor pengganggu

Uji Hipotesis

Uji T

Uji statistik t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Ghazali (2016) menyatakan bahwa uji t digunakan untuk menguji signifikansi tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara parsial.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R-Squared* (Ghozali, 2016).

Uji F

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama - sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen (Ghozali (2016). Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan uji statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dari setiap variabel penelitian. Di uji statistik deskriptif ini akan dijelaskan dengan nilai minimum, maximum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian yaitu laba akuntansi, nilai buku ekuitas, arus kas operasi, dan *leverage* sebagai variabel independen, sedangkan variabel harga saham sebagai variabel dependen. Pengamatan pada penelitian ini berjumlah 48 data menggunakan SPSS. Pengujian data menunjukkan hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif Sesudah Outlier
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Akuntansi	36	.00	44.80	10.4986	12.08651
Nilai Buku Ekuitas	36	.03	495.69	129.2036	126.59193
Arus Kas Operasi	36	14.55	27.06	21.7550	4.36730
Leverage	36	.11	2.59	1.0492	.81207
Harga Saham	36	4.39	8.11	5.5283	.82081

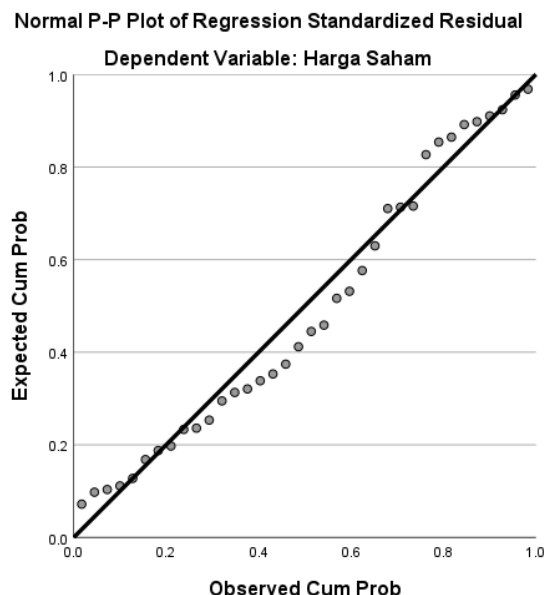
Valid N (listwise) 36

Sumber: data sekunder, 2023 (diolah)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji modal regresi linier yang berhubungan dengan variabel independen dan variabel dependen untuk mendapatkan hasil apakah terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas di penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu uji *Probability Plot* dan *Kolmogorov – Smirnov*.



Gambar 1
Grafik Uji Normalitas P-Plot
 Sumber: data sekunder, 2023 (diolah)

Dapat dilihat pada gambar 2 diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut menyebar dan searah dengan garis diagonal. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan terdistribusi dengan baik atau normal.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Kolmogorov – Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15153427
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,106
	Negative	-,091
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^d

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Kolmogorov – Smirnov* memiliki

tingkat yang signifikansinya lebih dari 0,05 yang artinya data tersebut telah terdistribusi dengan normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas (Ghozali, 2016).

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,028	,983		9,184	<,001		
	LA	,013	,019	,188	,684	,499	,262	3,813
	NBE	,006	,002	,876	2,328	,027	,140	7,138
	AKO	-,205	,052	-1,089	-3,943	<,001	,260	3,843
	LVRG	,080	,154	,079	,518	,608	,854	1,171

a. Dependent Variable: Harga Saham (HS)

Sumber: data sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa ketiga variabel independen yaitu laba akuntansi memiliki nilai VIF 3,813 dan nilai Tolerance 0,262, nilai buku ekuitas memiliki nilai VIF 7,138 dan nilai Tolerance 0,140, arus kas operasi memiliki nilai 3,843 dan nilai Tolerance 0,260, dan *leverage* memiliki nilai VIF 1,171 dan nilai Tolerance 0,854. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF dari keempat variabel independen tersebut tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance dari keempat variabel independen tersebut tidak kurang dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dari penelitian ini dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016).

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,621 ^a	,385	,306	,68379	1,647

a. Predictors: (Constant), Leverage, Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas

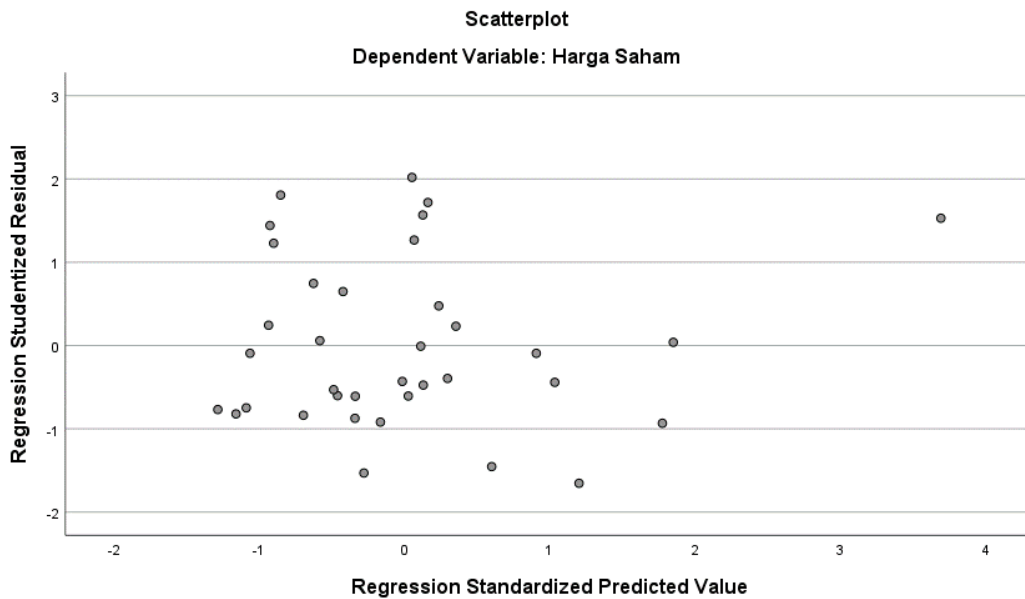
b. Dependent Variable: HS

Sumber: data sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,647. Hal ini menandakan nilai Durbin-Watson tersebut berada diantara -2 sampai +2. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dari penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: data sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan gambar 3 diatas dapat diketahui bahwa pola pada grafik diatas membentuk pola yang tidak teratur dan tidak beraturan. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas di dalam model regresi penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 6
Hasil Uji Statistik Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	9,028	,983		9,184	<,001	
	LA	,013	,019	,188	,684	,499	
	NBE	,006	,002	,876	2,328	,027	
	AKO	-,205	,052	-1,089	-3,943	<,001	
	LVRG	,080	,154	,079	,518	,608	

a. Dependent Variable: HS
Sumber: data sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel 6 diatas, maka dapat diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = a + \beta_1 \text{LA} + \beta_2 \text{NBE} + \beta_3 \text{AKO} + \beta_4 \text{LVRG} + e$$

$$\text{Harga Saham} = 9,028 + 0,013 \text{LA} + 0,006 \text{NBE} + (-0,205) \text{AKO} + 0,080 \text{LVRG} + e$$

Uji Hipotesis

Uji T

Uji statistik t digunakan untuk menguji signifikansi tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara parsial. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	9,028	,983		9,184	<,001
LA	,013	,019	,188	,684	,499
NBE	,006	,002	,876	2,328	,027
AKO	-,205	,052	-1,089	-3,943	<,001
LVRG	,080	,154	,079	,518	,608

a. Dependent Variable: HS

Sumber: data sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan hasil pengujian hipotesis pada variabel laba akuntansi (LA) hasil uji t menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa laba akuntansi memiliki arah positif terhadap harga saham. Kemudian hasil nilai signifikan sebesar 0,499 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat diartikan hipotesis 1 (H_1) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara laba akuntansi dengan harga saham.

Hasil pengujian hipotesis pada variabel nilai buku ekuitas (NBE) hasil uji t menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa laba akuntansi memiliki arah positif terhadap harga saham. Kemudian hasil nilai signifikan sebesar 0,027 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diartikan hipotesis 2 (H_2) menunjukkan bahwa nilai buku ekuitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil pengujian hipotesis pada variabel arus kas operasi (AKO) hasil uji t menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,205. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki arah negatif terhadap harga saham. Kemudian hasil nilai signifikan sebesar <0,001 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diartikan hipotesis 3 (H_3) menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Hasil pengujian hipotesis pada variabel *leverage* (LVRG) hasil uji t menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,080. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki arah positif terhadap harga saham. Kemudian hasil nilai signifikan sebesar 0,608 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat diartikan hipotesis 4 (H_4) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *leverage* dengan harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R-Squared*.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,621 ^a	,385	,306	,68379

a. Predictors: (Constant), AKO, LA, NBE

Sumber: data sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,385 atau 38% yang menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi, nilai buku ekuitas, arus kas operasi, dan *leverage* dapat memberikan penjelasan mengenai variabel harga saham sebesar 38,5% dan sisanya sebesar 61,5% dijelaskan oleh variabel lain atau diluar variabel pada penelitian ini.

Uji F

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama - sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%, jika nilai signifikan F kurang dari 0.05 maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016).

Tabel 9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,086	4	2,271	4,858	,004 ^b
	Residual	14,495	31	,468		
	Total	23,580	35			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Leverage, Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas

Sumber: data sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 4,858 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel laba akuntansi, nilai buku ekuitas, arus kas operasi, dan *leverage* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga penelitian ini layak untuk dijadikan penelitian lebih lanjut.

Pembahasan

Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian diatas tepatnya di tabel 9 berupa hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,013 dan nilai signifikansi sebesar 0,499 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diartikan hubungan antara laba akuntansi dengan harga saham tidak ada pengaruh. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Perdamenta (2016), dan Sari dan Wardana (2022) yang menyimpulkan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena laba akuntansi merupakan salah satu informasi akuntansi yang memiliki keterbatasan untuk mengungkapkan informasi yang dibutuhkan oleh investor. Hal ini membuktikan bahwa investor kurang melihat informasi laba akuntansi untuk menilai kinerja perusahaan pada periode pengamatan. Melainkan investor melihat reaksi pasar menggunakan informasi modal yang mana informasi modal sangat berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

Pengaruh Nilai Buku Ekuitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian diatas tepatnya di tabel 9 berupa hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,006 dan nilai signifikansi sebesar 0,027 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diartikan hubungan antara nilai buku ekuitas dengan harga saham memiliki hubungan positif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mulya (2012), dan Iustian dan Arifah (2013) yang menyimpulkan bahwa nilai buku ekuitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Pengaruh positif dari nilai buku ekuitas tersebut sejalan dengan teori sinyal. Nilai buku ekuitas yang semakin tinggi akan direspon positif oleh investor karena informasi ini dipandang sebagai *good news*. Sebaliknya, semakin rendah nilai buku ekuitas, maka investor akan merespon negatif karena informasi ini dipandang sebagai *bad news*. Informasi nilai buku ekuitas digunakan sebagai dasar pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan, karena investor memandang nilai buku ekuitas sebagai proksi yang lebih baik untuk memprediksi laba di masa mendatang dibandingkan arus kas operasi terutama ketika aktivitas perusahaan mengalami rugi dan laba akuntansi dipandang tidak lagi dapat memberikan informasi yang relevan. Ini menunjukkan bahwa seiring peningkatan nilai buku maka investor akan bersedia menginvestasikan dananya ke saham perusahaan tersebut.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian diatas tepatnya di tabel 9 berupa hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,205 dan nilai signifikansi sebesar <0,001 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diartikan hubungan antara arus kas operasi dengan harga saham memiliki hubungan negatif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dzulkifli (2020), dan Sari dan Wardana (2022) menyimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Menurut PSAK No.2 (IAI, 2014), arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Berdasarkan penjelasan tersebut terdapat indikasi bahwa investor kurang melihat atau kurang begitu memperhatikan nilai arus kas operasi sebagai suatu informasi yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Hal ini dikarenakan sifat laporan arus kas operasi yang kurang tepat dalam mengelompokkan pos-pos yang sesuai sehingga kurang diperhatikan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi dan arus kas operasi tidak menjamin perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya dimasa mendatang. Sehingga investor lebih mempertimbangkan hal-hal lain diluar arus kas operasi, seperti pembagian dividen, risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik, ekonomi, dan lain sebagainya.

Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian diatas tepatnya di tabel 9 berupa hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,080 dan nilai signifikansi sebesar 0,608 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diartikan hubungan antara *leverage* dengan harga saham tidak ada pengaruh. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sulia dan Rice (2013), dan Gunarso (2014) yang menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Leverage* bukanlah prediktor yang baik yang harus dipertimbangkan oleh investor dalam memutuskan melakukan transaksi saham. Selain itu faktor yang berpengaruh selain analisis fundamental seperti laba akuntansi dan *leverage* yang menjadi pertimbangan investor juga faktor tingkat suku bunga dan indeks harga gabungan. Penggunaan rasio DER digunakan untuk mengukur besarnya modal yang digunakan untuk membayar hutang. Sehingga perusahaan cenderung akan mengutamakan membayar hutang

dan bunganya terlebih dahulu dibandingkan dengan pembayaran dividen. Hal tersebut dapat dimengerti apabila perusahaan menggunakan modalnya untuk membayar hutang, maka akan menyebabkan penurunan harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Laba akuntansi merupakan salah satu informasi akuntansi yang memiliki keterbatasan untuk mengungkapkan informasi yang dibutuhkan oleh investor. Hal ini membuktikan bahwa investor kurang melihat informasi laba akuntansi untuk menilai kinerja perusahaan pada periode pengamatan. Melainkan investor melihat reaksi pasar menggunakan informasi modal yang mana informasi modal sangat berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham, (2) nilai buku ekuitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Informasi nilai buku ekuitas digunakan sebagai dasar pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan, karena investor memandang nilai buku ekuitas sebagai proksi yang lebih baik untuk memprediksi laba di masa mendatang dibandingkan arus kas operasi terutama ketika aktivitas perusahaan mengalami rugi dan laba akuntansi dipandang tidak lagi dapat memberikan informasi yang relevan, (3) arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini adanya indikasi bahwa investor kurang melihat nilai arus kas operasi sebagai suatu informasi yang perlu dipertimbangkan dalam mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Oleh karena itu investor lebih berfokus mempertimbangkan hal-hal lain diluar arus kas operasi, seperti pembagian dividen, risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik, ekonomi, dan lain sebagainya, (4) *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Leverage* bukanlah prediktor yang baik yang harus dipertimbangkan oleh investor dalam memutuskan melakukan transaksi saham. Selain itu faktor yang berpengaruh selain analisis fundamental seperti laba akuntansi dan *leverage* yang menjadi pertimbangan investor juga faktor tingkat suku bunga dan indeks harga gabungan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan diharapkan dapat disempurnakan di penelitian-penelitian selanjutnya dimasa mendatang. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang dipilih untuk dilakukan penelitian ini hanya 12 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia subsektor transportasi dikarenakan tidak terpenuhinya sebagian kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Sebagian besar yang dapat memberikan penjelasan terkait variabel harga saham dipengaruhi oleh variabel lain karena berdasarkan nilai R Square di uji R² variabel laba akuntansi, nilai buku ekuitas, arus kas operasi, dan *leverage* hanya memiliki nilai 38,5% sedangkan 61,5% dijelaskan oleh variabel lain.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran yaitu bagi peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah variabel atau menambah jumlah periode penelitian serta dapat menggunakan jenis sampel perusahaan yang berbeda agar terdapat perbedaan pengaruh hasil penelitiannya terhadap perusahaan di sektor-sektor tertentu sehingga hasil penelitian dapat tergeneralisasi dan menjadi lebih variatif informasi yang digunakan dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Sulistyowati, Dwi. 2007. Analisa Terhadap Relevansi Nilai Laba, Arus Kas Operasi dan Nilai Buku Ekuitas Pada Periode Di Sekitar Krisis Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. Proceeding Seminar Nasional, Juni 2007: 1-17.
- Ghobadi, M., dan Abdolbaghi, A. 2014. Profitability Of Technical Analysis Indicators To Earn Abnormal Returns In International Exchange Markets. *International Scientific Journal Theoretical & Applied Science*, 19(11), 20-26.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi kedelapan. UNDIP. Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Iustian, R., dan Arifah, D. A. 2013. Analisis Pengaruh Informasi Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 8(1).
- Jogiyanto, H. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesembilan. Yogyakarta.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mufidah, E. 2017. Analisis Laba, Arus Kas Operasi dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 12(1).
- Mulya, A. A. 2012. Analisis Relevansi Informasi Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas, dan Arus Kas Operasi dengan Harga Saham. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur*, Jakarta, 1(1).
- Nazehudin, T.S., dan Gozali, N. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Setia. Bandung.
- Novi, M. K., Ask, N. S., dan Sudaryanti, D. 2020. Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas dan Arus Kas Operasi terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. *E-Jra*, 09(02), 29-42.
- Parawiyati, A.W.H., dan Edi, S. 2000. Penggunaan Informasi Keuangan untuk Memprediksi Keuntungan Investasi Bagi Investor di Pasar Modal. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 3(2): 214-228.
- Perdamenta, H. 2016. Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 2(2).
- Gunarso, P. 2014. Laba Akuntansi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18(1).
- Ross, S. A. 1977. "The Determination of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach". *Journal of Economics and Management Science* 8(1):23-40.
- Sari, W. O. I., dan Wardana, D. 2022. Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 3(1), 98-109.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabet. Bandung.
- Sulia, S., dan Rice, R. 2013. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1), 21-30.
- Suresh, S. (Ed.). 2013. *Fundamentals of metal-matrix composites*. Elsevier.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press. Denpasar.
- Wulan Safitri, A. M. 2018. *Pengaruh Laba Akuntansi, Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan Dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Zulkifli, M. 2020. Pengaruh Nilai Buku, Laba Akuntansi, dan Total Arus Kas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2019).